

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari beberapa penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan dan kematian. Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling efektif (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kesakitan dan kematian akibat yang diperkirakan hingga 3 juta kematian tiap tahunnya (Kemenkes RI, 2017).

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Pada tahun 2013, Angka Kematian Bayi (AKB) dibawah usia 5 tahun menurun sebanyak 47% dari perkiraan yaitu 90 kematian per 1.000 kelahiran hidup (KH) menjadi 48 kematian per 1.000 KH. Angka kematian anak dari tahun ketahun menunjukkan penurunan. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan Angka Kematian Neonatus (AKN) sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup,

dan Angka Kematian Balita (AKAB) 32 per 1.000 kelahiran hidup.(Kementerian Kesehatan RI 2018).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, cakupan pada tahun 2013 Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi yaitu 59,2 %, dan pada tahun 2018 cakupan Imunisasi Dasar Lengkap menurun sebanyak 1,3 % yaitu menjadi 57,9 %. Berdasarkan jenis imunisasi, presentasi tertinggi adalah BCG (86,9%) dan terendah adalah DPT (61,3%). Dari hasil presentasi cakupan Imunisasi Dasar Lengkap yang di peroleh pada tahun 2018 sebesar 57,9% dan belum mencapai target. Target Rencana Strategi (Renstra) Imunisasi Dasar Lengkap tahun 2018 sebesar 93 %.

Kementerian kesehatan RI melakukan upaya-upaya akselerasi dengan menyiapkan berbagai perlengkapan imunisasi dan upaya-upaya manajerial. Namun demikian pencapaian target imunisasi belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan laporan data Riskesdas tahun 2007-2018 di Indonesia, bayi yang mendapat imunisasi lengkap sedikit mengalami peningkatan dari 41,6% (2007), naik menjadi 59,2% (2013), tetapi mengalami penurunan menjadi 57,9% (2018). Presentasi imunisasi tidak lengkap sebesar 49,2% (2007), turun menjadi 32,1% (2013), namun pada tahun 2018 nyaris tidak mengalami perubahan hanya sebesar 32,9%. Presentasi tidak imunisasi sebesar 9,1% (2007), nyaris tidak mengalami perubahan hanya sebesar 8,7% (2013), dan hanya meningkat sedikit sebesar 9,2% (2018).

Provinsi Sumatera Utara merupakan kategori 3 terendah dalam cakupan Imunisasi Dasar Lengkap yaitu pada tahun 2013 sebanyak 40 %, dan pada tahun

2018 terjadi penurunan yaitu menjadi 36 % (Riskesdas 2018). Cakupan imunisasi dasar pada bayi tahun 2017 di Provinsi Sumatera Utara, BCG (77,2%), HB<7 hari (71,3%), DPT-HB-HiB 1 (80,0%), DPT-HB-HiB 3 (77,8 %), Polio (76,3%), campak (76,8%) Berdasarkan data diatas, cakupan Imunisasi Dasar di Sumatera Utara belum mencapai target (Kementerian Kesehatan RI 2018).

Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2017, dari 296.443 kelahiran hidup, jumlah bayi yang meninggal berjumlah 771 bayi, diperkirakan AKB di Sumatera Utara tahun 2017 yakni 2,6 / KH. AKB di Sumatera Utara mengalami penurunan yang cukup signifikan. AKB di Sumatera Utara hasil Sensus Penduduk (SP) 2000 adalah 44/1000 KH, dan turun menjadi 25,7 (atau dibulatkan menjadi 26) per 1000 KH pada hasil SP 2010.

Keberhasilan imunisasi sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, kerja sama dan dukungan dari orang tua anak terutama seorang ibu. Sayangnya saat ini masih banyak orang tua terutama seorang ibu yang melakukan imunisasi hanya untuk memenuhi program dari pemerintah sedangkan mereka belum mengetahui manfaat imunisasi untuk anak (Rianti, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian dari Miftahol Hudhah (2016) diperoleh data bahwa Pengetahuan akan memberikan sikap pada seseorang. Peran petugas kesehatan dalam memberikan penambahan pengetahuan terhadap ibu serta dorongan untuk melakukan imunisasi membuat ibu bersikap baik dalam melaksanakan program imunisasi. Apabila pengetahuan, kepercayaan dan sikap ibu telah baik maka akan meningkatkan pencapaian imunisasi dasar lengkap.

Imunisasi penting untuk bayi sebab antibodi yang dimiliki oleh bayi belum sempurna, oleh karena itu bayi memerlukan sistem kekebalan tubuh yang baik, hal ini dapat berupa imunisasi untuk menangkal berbagai macam penyakit yang dapat menyerang kapan saja. Terdapat beberapa bahaya bagi bayi tidak diimunisasi diantaranya yaitu bayi dapat terkena penyakit seperti, TBC, hepatitis, polio, tetanus, difteri, batuk rejan, radang selaput otak, pneumonia, infeksi telinga, campak, flu, gondokan, bahkan rubella. Dengan memberikan imunisasi, setidaknya akan memperkecil kemungkinan menularnya suatu virus atau bakteri yang dapat menimbulkan penyakit (Rianti, 2015).

Berdasarkan penelitian Mulyani dan Nyimas (2017), bahwa Dengan imunisasi berbagai penyakit seperti tuberkulosis(TBC), difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, poliomiелitis dan campak dapat dicegah. Oleh karena itu, beberapa penyakit yang berbahaya imunisasi pada bayi dan balita harus lengkap serta diberikan sesuai jadwal.

Secara nasional, Program kegiatan imunisasi telah lama dicanangkan oleh pemerintah, bahkan saat ini sudah diperkenalkan sampai ke desa-desa di hampir seluruh wilayah Indonesia. Sebagai mana dinyatakan oleh kemenkes bahwa Pada saat ini imunisasi sendiri sudah berkembang cukup pesat, ini terbukti dengan menurunnya angka kesakitan dan angka kematian bayi. Angka kesakitan bayi menurun 10% dari angka sebelumnya, sedangkan angka kematian bayi menurun 5% dari angka sebelumnya menjadi 1,7 juta kematian setiap tahunnya di Indonesia. Meskipun demikian, cakupan imunisasi saat masih terus dikembangkan secara komprehensif, namun hal tersebut tidak dapat berjalan secara maksimal

apabila ibu atau keluarga bayi tidak memiliki kesadaran untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan imunisasi yang dilaksanakan pada setiap posyandu-posyandu. Tentu saja anak belum dapat berjalan sendiri menuju tempat imunisasi atau, terbatasnya tenaga kesehatan akan kesulitan untuk menjangkau setiap balita jika harus dilakukan kunjungan door to door. Sehingga hal ini membutuhkan dukungan yang besar dari keluarga bayi untuk melakukan imunisasi.

Setiap ibu tentu ingin melakukan yang terbaik untuk anaknya, termasuk dalam pemberian imunisasi, namun diantara ibu ada yang belum memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi, sehingga seringkali mengabaikan jadwal pemberian imunisasi. Kurangnya pengetahuan tentang imunisasi dapat mengurangi antusiasme mereka untuk menuju tempat-tempat pemberian imunisasi. Pengetahuan seseorang tentang suatu imunisasi mengandung dua aspek yaitu positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap imunisasi dasar. (A. Wawan dan Dewi M, 2015)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Emiliya, Lestari dan Asterina (2014) bahwa adanya hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi dasar, dimana menunjukkan bahwa sikap ibu yang memiliki bayi masih rendah terhadap imunisasi, hal ini disebabkan karena kurang nya pengetahuan ibu tentang imunisasi.

Berdasarkan Hasil Peneliian yang dilakukan oleh Siti Umaroh (2014) bahwa adanya juga hubungan pengetahuan dan sikap terhadap imunisasi dasar.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Pembantu Tuntungan I, pada tahun 2018 dari bulan Oktober hingga bulan Desember tercatat ada 363 bayi yang menjadi sasaran imunisasi dasar, cakupan imunisasi dasar yang didapat yaitu Hepatitis B (85%), BCG (73,4%), Polio (73,4%), Campak (64,9%) dengan demikian cakupan imunisasi di Puskesmas Pembantu Tuntungan I belum mencapai target Nasional 90% (Puskesmas Pembantu Tuntungan I, 2018).

Setelah dilakukan wawancara kepada 3 ibu yang mempunyai bayi 1 ibu sudah mengetahui tentang imunisasi dasar dan 2 ibu kurang mengetahui tentang imunisasi dasar. Ibu mengatakan hanya mengikuti kebijakan dari pemerintah untuk mengimunisasikan bayinya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Di Puskesmas Pembantu Tuntungan I Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengetahuan dengan sikap ibu tentang Imunisasi Dasar di Puskesmas pembantu Tuntungan I Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengetahuan dengan sikap ibu tentang Imunisasi Dasar di Puskesmas pembantu Tuntungan I Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

C.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang Imunisasi Dasar di Puskesmas Pembantu Tuntungan I Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap ibu tentang Imunisasi Dasar di Puskesmas Pembantu Tuntungan I Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.
- c. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap ibu terhadap Imunisasi Dasar di Puskesmas Pembantu Tuntungan I Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

D.1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian diatas dapat menambah pengetahuan terutama yang berkaitan dengan ilmu Kebidanan yaitu mengenai Imunisasi Dasar.

D.2. Manfaat Praktik

1. Sebagai bahan masukan/informasi khususnya kepada pengambil kebijakan terutama dalam meningkatkan promosi kesehatan

(komunikasi, informasi, dan edukasi) tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi.

2. Penelitian ini diharapkan dapat membuat masyarakat lebih termotivasi untuk mengetahui dan ada kemauan dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di pelayanan kesehatan, serta menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar pada bayi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini tentang hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang imunisasi dasar di Puskesmas Pembantu Tuntungan I Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode	Hasil
Mulyani dan Nyimas (2017)	Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Palang Merah II Kota Jambi	Penelitian Deskriptif	Sebanyak (22,7%) responden memiliki pengetahuan rendah, (46,4%) responden memiliki pengetahuan sedang, dan (30,9%) responden memiliki pengetahuan tinggi.
Emiliya, Lestari dan Asterina	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita	Analitik dengan desain cross – sectional	Terdapat adanya hubungan pengetahuan dan sikap terhadap

(2014)	Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap di Kelurahan Lambung Bukit Kota Padang		pemberian Imunisasi dasar
Siti Umaroh 2014	Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja puskesmas Kartasura kabupaten sukaharjo	Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Case Control Study	Ada hubungan antara pengetahuan ($p=0.039$, $OR=3,00$ 95% CI (1,034-8,702) dan sikap $p=0.001$, $OR=5,53$ 95% CI (1,976-15,516) ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar